

PERAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PEREKONOMIAN DI INDONESIA (PENDEKATAN MODEL VAR/VECM)

Iwan Setiawan
Politeknik Negeri Bandung
Email: ione_setia@yahoo.com

Abstrak

Perbankan Syariah diharapkan memberikan kontribusi terhadap perbaikan kondisi perekonomian. Tujuan Utama penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan, respond dan besar kontribusi pembiayaan perbankan syariah dan tingkat bonus SWBI/SBI Syariah terhadap perekonomian di Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan korelasi antar variabel digunakan pendekatan *Granger Causality* dan VAR/ VECM. Digunakan data sekunder *time series* bulanan periode 2003-2015. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan sebab akibat dua arah antara pembiayaan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi. Perubahan volume pembiayaan di masa lalu mempunyai pengaruh terhadap perubahan output riil dimasa sekarang, dan sebaliknya, perubahan output riil di masa lalu juga mempunyai pengaruh terhadap perubahan volume pembiayaan dimasa sekarang. Perubahan SWBI masa lalu akan mempengaruhi nilai pembiayaan sektor perbankan syariah dan tingkat inflasi di masa sekarang. Dalam jangka panjang pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah dan bonus SWBI/SBI Syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kontribusi pembiayaan bank syariah dan bonus SWBI/SBI Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi masih sangat rendah.

Kata Kunci: pembiayaan, kredit, bank syariah, inflasi, pertumbuhan ekonomi

Abstract

Islamic Banking is expected to contribute to improved economic conditions. Main objectives of this study was to assess the relationship, respond and great contributions of Islamic banking financing and bonus levels SWBIs / SBI Sharia on the economy in Indonesia. The research method using descriptive quantitative approach and correlation between variables used approach Granger Causality and VAR / VECM. Secondary data used monthly time series 2003-2015 period. The results showed a two-way causal relationship between Islamic banking financing with economic growth. Changes in volume of financing in the past has an effect on real output change in the present, and vice versa, changes in real output in the past also has an effect on changes in the volume of financing in the present. SWBIs change the past will affect the financing of the Islamic banking sector and the rate of inflation in the short term. In the long term growth of Islamic banking financing and bonus SWBIs / SBI Syariah significant effect on economic growth. Contributions of Islamic bank financing and bonus SWBIs / SBI Sharia to economic growth is still very low.

Keywords: financing, loans, Islamic banks, inflation, economic growth

I. PENDAHULUAN

Mishkin (2007) mengungkapkan bahwa dibutuhkan sistem keuangan kredibel untuk menciptakan perekonomian yang baik. Dana tersalur efisien dan masyarakat memiliki peluang melakukan investasi secara produktif. Jika fungsi sistem keuangan berjalan dengan baik diharapkan akan mendorong peningkatan output dan produktivitas melalui peningkatan *physical capital* maupun *human capital* melalui akselerasi variabel produktivitas. Rajan dan Zingagels (1998), menunjukkan bahwa negara-negara yang memiliki sistem keuangan yang berfungsi dengan baik, perekonomian tumbuh lebih pesat daripada negara lain yang sistem keuangannya kurang berfungsi.

Sistem keuangan di Indonesia terdiri atas lembaga intermediasi yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu bank dan non bank, serta transaksi melalui pasar keuangan/pasar modal. Sektor

perbankan masih mendominasi sistem keuangan Indonesia. Hingga akhir 2015, dari seluruh aset sektor keuangan sekitar 40.07% dikuasai oleh perbankan (didalamnya terdapat 3% bank dengan prinsip operasional syariah), diikuti 39.46% oleh pasar saham (nilai kapitalisasi saham), obligasi 11.36%, asuransi 4.26%, lembaga pembiayaan sebesar 3.08%, dan dana pensiun sebesar 1.77%. Dengan rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 10% per tahun, perbankan syariah memiliki potensi untuk mendorong perkembangan sistem keuangan dan perekonomian di Indonesia

Sistem perbankan memegang peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi melalui akumulasi capital hasil dari proses mobilisasi dana dari masyarakat. Efektivitas fungsi perbankan adalah langkah tepat meningkatkan perbaikan ekonomi. Lee (2005) menyatakan bahwa perkembangan sistem keuangan mengikuti

pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sistem keuangan merupakan determinan perkembangan ekonomi. Graff (2001) mengungkapkan berbagai kemungkinan relasi antara sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi bisa tidak saling terkait dan dalam jangka pendek justru menghambat perkembangan sektor riil. Sistem keuangan dapat juga menjadi motor penggerak perekonomian dengan cara memperbaiki berbagai kelemahan dan kendala yang dihadapi.

Kajian Rousseau dan Xiao, (2007) mengungkapkan bahwa perkembangan sistem keuangan menjadi pendorong tumbuhnya perekonomian. Sedangkan studi Boulila dan Trabelsi (2002) justru mendukung argumen *demand driven hypothesis* ketika hanya menggunakan periode sampel relatif pendek dan intervensi pemerintah sangat kuat terhadap perekonomian. Namun dengan menggunakan seluruh periode sampel, dibuktikan terjadi hubungan sebab akibat antara perkembangan sektor keuangan dengan pertumbuhan perekonomian. Kajian Sinha dan Macri (1999) juga mengungkapkan adanya konsistensi pola hubungan sebab akibat antara sistem keuangan dengan pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Perbankan syariah hadir di Indonesia dan membawa nuansa lain dalam sistem keuangan dan perekonomian di Indonesia. Dengan pertumbuhan nilai asetnya yang begitu pesat, diharapkan perbankan syariah mendorong sistem keuangan menjadi lebih baik dan mampu meningkatkan perkembangan perekonomian di Indonesia. Penelitian ini akan mengkaji hubungan dan respon dari pembiayaan perbankan syariah, kredit industri perbankan konvensional, tingkat bonus SWBI/SBI Syariah terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Berapa besar kontribusi perbankan syariah terhadap pembentukan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan melakukan pengujian hipotesis dengan data yang terukur. Korelasi antar variabel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Granger Causality* dan VAR/VECM sebagaimana yang pernah digunakan oleh Copelman (2000) serta Rousseau dan Xiao (2007). Pendekatan tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa secara spesifik *Granger Causality* digunakan untuk melakukan uji kausalitas antara variabel output dengan variabel sistem keuangan serta untuk melihat hubungan jangka panjangnya, sementara VAR atau VECM digunakan untuk melihat intensitas dan *speed of adjustment* atau respon dari masing-masing variabel dalam penelitian.

Bentuk dasar model VAR memperlakukan seluruh variabel secara simetris tanpa membedakan variabel bebas maupun terikat. Seluruh variabel dalam penelitian ini akan diperlakukan sebagai variabel endogen. Proses penelitian dilakukan dengan menggunakan variabel sebagai berikut: 1. Pertumbuhan Ekonomi melalui penggunaan data Produk Domestik Bruto (PDB) Riil. 2. Sektor Perbankan dengan data volume penyaluran kredit oleh bank umum (KREDIT). 3. Sektor Perbankan Syariah melalui data volume penyaluran pembiayaan oleh bank umum syariah. 4. Bonus Sertifikat Wadiah Bank Indonesia /SBI Syariah. 5. Tingkat perkembangan harga (Inflasi)

Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia dan Biro Pusat Statistik (BPS). Namun karena keterbatasan data yang tersedia maka penelitian ini hanya dilakukan dalam rentang waktu Januari 2003 s.d Desember 2015. Selain itu, mengingat periode data PDB yang tersedia bersifat triwulanan, maka khusus untuk data PDB dilakukan perubahan melalui metode intrapolasi guna memperoleh data PDB periode bulanan dengan bantuan aplikasi E-views versi 8.0.

Model Vector Auto Regression (VAR)

Metode VAR menganggap bahwa semua variabel adalah endogen. Dalam kasus dua variabel (y_t) dan (x_t); nilai sekarang (y_t) dipengaruhi oleh nilai saat ini dan nilai periode sebelumnya (x_t), sedangkan nilai sekarang (x_t) dipengaruhi oleh nilai sekarang dan nilai masa lalu (y_t). Secara sederhana, Enders (2004) menuliskan sistem bivariat tersebut sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \dot{y}_t &= b_{10} - b_{12}x_t + \gamma_{11}y_{t-1} + \gamma_{12}x_{t-1} + \epsilon_{y_t} \\ \dot{x}_t &= b_{20} - b_{21}y_t + \gamma_{21}y_{t-1} + \gamma_{22}x_{t-1} + \epsilon_{x_t} \end{aligned} \quad \dots\dots\dots (1)$$

Persamaan (1) di atas dikenal sebagai *first order* atau *primitive VAR* dengan asumsi:

1. y_t dan x_t adalah stasioner,
2. ϵ_{y_t} dan ϵ_{x_t} adalah proses *white noise* dengan standar deviasi σ_y dan σ_x , dan
3. ϵ_{y_t} dan ϵ_{x_t} tidak saling berkorelasi.

Untuk data yang bersifat stasioner yang terjadi pada proses diferensiasi namun tidak terjadi terkointegrasi, model yang dapat digunakan adalahn VAR dengan data diferensiasi (VAR *in difference*). Tetapi jika data yang bersifat stasioner yang terjadi pada proses diferensiasi dan terjadi terkointegrasi, maka yang digunakan adalah *Vector Error Correction Model* (VECM). VECM adalah model *restricted VAR*, karena kointegrasi terjadi hubungan jangka panjang diantara berbagai variabel model VAR.

Keunikan dari VECM adalah terjadinya restriksi relasi perilaku jangka panjang diantara variabel penelitian agar konvergen, terkointegrasi

tetapi terjadi perubahan dinamis dalam periode waktu jangka pendek. Istilah kointegrasi disebut dengan *error correction*, pada saat ada penyimpangan dari keseimbangan jangka panjang, akan terjadi proses dikoreksi yang terjadi lewat adaptasi yang bersifat parsial dalam jangka pendek dan dilakukan melalui proses bertahap.

Gagasan kointegrasi menghasilkan model jangka pendek dan jangka panjang yang berhubungan secara simultan. Jika X dan Y berkointegrasi, maka menurut teorema (Engle dan Granger dalam Hasan, 2003) terdapat *error correction* dengan formula :

$$\Delta Y_t = \beta_1 Z_{t-1} + \sum_{i=1}^k \phi_i \Delta X_{t-1} + \sum_{j=1}^k \delta_j \Delta Y_{t-1} + U_{1t} \dots\dots\dots(2)$$

$$\Delta X_t = \beta_2 Z_{t-1} + \sum_{i=1}^k \pi_i \Delta X_{t-1} + \sum_{j=1}^k \tau_j \Delta Y_{t-1} + U_{2t} \dots\dots\dots(3)$$

di mana : $Z_t = Y_t - \alpha X_t$, U_{1t} dan U_{2t} adalah *white noise error term*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hubungan dan respon antara penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah dan total kredit industri perbankan konvensional sebagai sumber pembiayaan perekonomian, serta tingkat bonus SWBI/SBI Syariah sebagai variabel kontrol yang mewakili instrument kebijakan moneter melalui jalur pembiayaan, terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi sebagai indikator utama ekonomi makro di Indonesia, perlu dilakukan beberapa tahapan pengujian terlebih dahulu. Tahap yang dilakukan adalah melakukan uji prasyarat dengan uji stasioneritas *Augmented Dicky Fuller*, penentuan panjang *lag* optimal, uji kausalitas *Granger*, uji kointegrasi *Johansen*, uji estimasi *VECM*, serta melakukan *Innovation Accounting* dalam bentuk *Impulse Response*, dan *Variance Decomposition*.

Hasil Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas merupakan tahap menentukan dalam menganalisa data runtun waktu, dapat melihat terjadinya *unit roots* dalam variable penelitian sehingga keterkaitan antar variabel dalam model menjadi sah. Metode yang digunakan untuk melakukan *unit root test* dalam penelitian ini adalah *Augmented Dicky Fuller Test (ADF test)*. Berdasarkan hasil uji *unit root* pada level, diketahui bahwa kelima variabel memiliki *unit root*, yang berarti bahwa data asli penelitian, kecuali SWBI, tidak stasioner. Dengan hipotesa awal (H0) adalah tidak stasioner, maka hasil uji dari *unit root* pada level memperlihatkan bahwa

angka absolut statistik ADF yang diperoleh untuk semua variabel lebih kecil dari nilai kritis MacKinnon. Dengan demikian, H0 diterima, yang berarti semua variabel penelitian belum stasioner pada level.

Tabel 1. Hasil uji *unit root* dengan metode ADF-test

Variabel	ADF-test	Critical Values (1%)	Order Integrasi
Log (GDP)	-0.150	-3.508	Level
D(log(GDP))	-13.168		I(1)
Log(Kredit)	-0.489	-3.501	Level
D(log(Kredit))	-8.457		I(1)
Log(PEMB)	-2.071	-3.502	Level
D(log(PEMB))	-3.550		I(1)
Inflasi	-0.651	-3.501	Level
D(inflasi)	-7.178		I(1)
SWBI	-4.583	-3.501	Level
D(SWBI)	-12.285		I(1)

Sumber : Hasil olahan

Proses pengujian unit root pada tingkat *first difference* mengungkapkan keseluruhan data penelitian sudah stasioner. Terpantau melalui angka mutlak statistik ADF yang lebih besar dari angka kritis MacKinnon pada level keyakinan 1%. Kondisi ini artinya adalah seluruh variabel yang akan diestimasi pada penelitian ini telah stasioner pada *difference* tingkat pertama atau terjadinya integrasi pada tingkat yang sama yakni integrasi pada tingkat pertama.

Hasil Penentuan Panjang Lag Optimal

Sebelum membentuk model VAR, perlu dilakukan penentuan panjang *lag* optimum. Mengingat variabel eksogen yang dipakai adalah *lag* optimal dari variabel endogen serta variabel eksogennya maka penentuan panjang *lag* yang optimal menjadi salah satu prosedur penting yang harus dijalankan untuk menghasilkan model penelitian. Untuk menghasilkan panjang *lag* yang bersifat optimal maka digunakan *Schwartz Information Criterion (SIC)* untuk menentukan panjang *lag* optimal. Model VAR diestimasi dengan tingkat *lag* yang tidak sama dan angka SIC terkecil akan digunakan sebagai nilai *lag* yang optimal.

Berdasarkan *Schwartz Information Criterion (SIC)*, panjang *lag* optimal yang diperoleh adalah 4. Penentuan panjang lag optimal pada lag=4 dilakukan setelah melakukan beberapa kali simulasi, sehingga diperoleh model yang paling "baik". Hasil penentuan panjang *lag* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. VAR lag order selection criteria

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
	410.1979	NA	1.03e-10	-8.808651	-8.671597	-8.753335
1	1073.215	1239.553	9.75e-17	-22.67058	-21.85626*	-22.34668
2	1117.003	77.15790	6.51e-17	-23.08767	-21.58008	-22.47919
3	1153.464	60.19056	5.14e-17	-23.33617	-21.14331	-22.45111
4	1196.840	66.95026*	3.52e-17*	-23.73565*	-20.85752	-22.57402*

Sumber: Hasil olahan

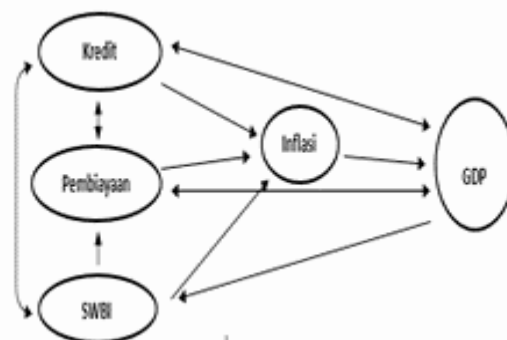
Hasil Uji Kausalitas

Pengujian dengan *Granger's Causality* hanya bertujuan untuk menguji keterkaitan antar variabel dan bukan untuk melakukan estimasi kepada terhadap model penelitian. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan sebab akibat diantara peningkatan aktivitas sektor keuangan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Apakah peningkatan aktivitas sektor keuangan perbankan syariah mengikuti pertumbuhan ekonomi sehingga perkembangan perekonomian menyebabkan terjadinya lonjakan permintaan terhadap komoditas, dan mengakibatkan kenaikan kegiatan pangsa pasar keuangan dan pembiayaan/kredit (*demand following*). Apakah kegiatan pada sektor keuangan menjadi determinan perkembangan ekonomi yang menunjukkan kausalitas perkembangan sektor keuangan ke arah pertumbuhan riil (*supply leading*). Hubungan yang dianalisa dibatasi pada pola hubungan antara perkembangan sistem keuangan, yang diwakili oleh variabel sektor perbankan (Kredit dan Pembiayaan), variabel perkembangan harga (INFLASI) dan variabel bonus Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI/SBI Syariah) terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB). Hasil uji kausalitas dengan menggunakan metode *Granger's Causality* dapat dilihat pada tabel 2.

Hasil uji kausalitas Granger menunjukan terjadinya keterkaitan (relasi) dua arah (*bi-directional causality*) diantara kredit perbankan serta pembiayaan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan volume penyaluran kredit dan pembiayaan di masa lalu mempunyai pengaruh terhadap perubahan output riil dimasa sekarang, dan sebaliknya, perubahan output riil di masa lalu juga mempunyai pengaruh terhadap perubahan volume penyaluran kredit dan pembiayaan dimasa sekarang. Begitupun dengan kredit dan pembiayaan menunjukkan hubungan kausalitas dua arah.

Hasil uji kausalitas Granger juga menginformasikan telah terjadinya hubungan satu arah (*oneway causality*) diantara kredit, pembiayaan dan SWBI terhadap inflasi, inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, Pertumbuhan ekonomi terhadap SWBI dan SWBI terhadap pembiayaan. Perubahan SWBI masa lalu akan mempengaruhi nilai pembiayaan sektor perbankan

syariah dan tingkat inflasi di masa sekarang. Hasil uji Granger's Causality secara sederhana disajikan pada gambar 1 berikut ini :

**Gambar 1.** Hasil uji Kausalitas Grangers**Hasil Uji Kointegrasi**

Mengingat keberadaan data asli variabel yang dipakai dalam proses olah data penelitian ini tidak stasioner, hal ini dapat memungkinkan adanya hubungan kointegrasi antar variabel. Untuk itu, sebelum menentukan metode yang tepat dalam membentuk model VAR, perlu dilakukan uji kointegrasi. Uji kointegrasi untuk mengetahui jumlah persamaan kointegrasi dilakukan melalui *Johansen Cointegration Test* dengan lag optimal = 1(SC) atau 4 (AIC) sesuai penentuan yang telah dilakukan sebelumnya. Jika angka *trace statistic* menunjukkan nilai yang lebih besar dari angka kritis, maka dalam persamaan ini terlah terdinya kointegrasi. Hasil uji kointegrasi pada penelitian yang dilakukan disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil uji kointegrasi

Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.371895	77.33481	69.81889	0.0111
At most 1	0.160444	35.01546	47.85613	0.4472
At most 2	0.125190	19.10116	29.79707	0.4857
At most 3	0.072202	6.930030	15.49471	0.5858
At most 4	0.001212	0.110399	3.841466	0.7397

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
 * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
 **Mackinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber: Hasil OLahan

Hasil pengujian *Johansen Cointegration* menunjukkan adanya 1 (satu) persamaan kointegrasi, yakni pada saat dimana angka *trace statistic* lebih besar dari angka kritisnya. Dengan demikian, model yang paling sesuai yang dapat dipakai dalam kegiatan ini adalah *Vector Error Correction Model* (VECM).

Model Empiris VECM

Estimasi VECM pada penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh jangka panjang dan jangka pendek antara perkembangan pertumbuhan ekonomi dan Inflasi sebagai variabel independen, dan penyaluran kredit oleh perbankan, pembiayaan perbankan syariah dan bonus SWBI/SBI syariah sebagai variabel-variabel dependen. Uji-t dilakukan pada *level of significant* (α) 5% dan 10% dengan nilai tabel masing-masing sebesar 2,010 dan 1,677. Hasil estimasi VECM terhadap persamaan pertumbuhan ekonomi dengan *lag* = 4, dapat dilihat pada tabel 3.

Hasil estimasi VECM menunjukkan bahwa dalam jangka panjang pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah, inflasi dan bonus SWBI/SBI Syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi dalam jangka panjang signifikan dipengaruhi oleh pertumbuhan kredit perbankan, pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah, inflasi dan bonus SWBI/SBI.

Dalam jangka pendek, pertumbuhan ekonomi signifikan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi (*lag* ke-1,2,3), pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah (*lag* ke-1), nilai inflasi (*lag* ke-2) dan bonus SWBI/SBI Syariah (*lag* ke-1,2). Satu-satunya variabel penelitian yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik jangka panjang maupun jangka pendek adalah pertumbuhan kredit perbankan nasional. Pertumbuhan kredit perbankan hanya berpengaruh terhadap inflasi dalam jangka panjang.

Impulse Response Function (IRF) dan Variance Decomposition (VD)

Secara umum perlu dilakukan upaya untuk menguraikan bagaimana dan seberapa besar pengaruh *shock* atau *impulse* atau *innovation* atau *disturbance* terhadap variabel-variabel yang dibentuk dalam persamaan, mengingat salah satu kelemahan dalam sistem VECM adalah sulitnya menginterpretasikan koefisien yang merupakan hasil estimasi. Untuk mengetahui peranan perbankan syariah dalam mendorong (*boost*) pertumbuhan ekonomi di Indonesia, alat analisis yang digunakan adalah *Impulse Response Function* dan *Variance Decomposition* (Gujarati, 2003).

Impulse Response Function (IRF)

Analisis *Impulse Response Function* dimanfaatkan untuk mengkaji dampak kontemporer dari standar deviasi suatu inovasi terhadap angka-angka variabel endogen pada saat sekarang dan yang akan datang. Suatu *shock* pada variabel endogen berpengaruh terhadap variabel yang bersangkutan dan mengalir ke variabel-variabel endogen lainnya melalui struktur dinamis dalam model VECM. IRF memberikan informasi mengenai pola hubungan dan nilai pengaruh antar variabel endogen.

Mengacu pada tujuan penelitian untuk mengetahui peranan perbankan syariah dalam mendorong (*boost*) pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta hasil uji kausalitas *Granger*, dalam analisa ini dibahas *impulse response* antara variabel kredit perbankan, pembiayaan bank syariah, tingkat inflasi dan bonus SWBI yang memiliki hubungan kausalitas dengan variabel pertumbuhan ekonomi. Hasil estimasi IRF untuk periode 60 (enam puluh) bulan atau 5 (lima) tahun kedepan dengan menggunakan E-views 6 dapat dilihat pada Grafik berikut ini.

Hasil analisa IRF pada grafik di atas menunjukkan bahwa respon yang diberikan oleh variabel pertumbuhan ekonomi akibat adanya *shock* pada variabel kredit perbankan berfluktuasi sampai bulan ke 33, semua respon positif kecuali pada bulan ke 6,7,8 dan 9 yang responnya negatif, dan konvergen mulai bulan ke 34, menjelang periode tahun keempat. Secara khusus dapat dijelaskan bahwa perubahan di sektor perbankan, yang diwakili oleh variabel volume penyaluran kredit akan menimbulkan respon yang lebih bersifat positif, diindikasikan oleh angka-angka koefisien IRF D(LOG(PDB)) terhadap perubahan D(LOG(KREDIT)) yang bernilai positif dari awal hingga akhir periode. Dengan demikian, peningkatan volume penyaluran kredit oleh perbankan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pada periode ke-4 dan kembali mengalami peningkatan mulai periode ke-8 hingga periode ke 33 serta tidak lagi berpengaruh mulai period eke 34, menjelang periode keempat.

Dari sisi dinamikanya, respon positif pertumbuhan ekonomi yang relative statis terjadi dengan tingkat ekspansi pertumbuhan ekonomi antara 0,09% sampai dengan 0,23%. Meskipun lebih berpengaruh positif terhadap output riil, perubahan volume penyaluran kredit pernah berimplikasi negatif terhadap aktivitas sektor riil yang menimbulkan kontraksi output pada tahun pertama, yaitu pada periode ke-6,7,8 dan 9 dengan tingkat kontraksi terendah sebesar 0,19% pada periode ke-7.

Respon yang diberikan oleh variabel pertumbuhan ekonomi akibat adanya *shock* pada variabel pembiayaan perbankan syariah fluktuasi sampai periode (bulan) ke 30. Respon positif terjadi pada periode awal sampai periode perieo ke 9, respon negatif terjadi pada periode 10-15 dan mulai periode 30 pertumbuhan ekonomi tidak memberikan respon terhadap pertumbuhan pembiayaan bank syariah. Dari sisi dinamikanya, respon positif pertumbuhan ekonomi terhadap pembiayaan bank syariah relative statis dengan tingkat ekspansi pertumbuhan ekonomi antara 0,07% sampai dengan 0.26% serta terjadi pertumbuhan ekonomi negatif dengan nilai kontraksi terendah sebesar 0,07%. Adapun hasil

analisa IRF secara kuantitatif untuk periode 60 (enam puluh) bulan atau 5 (lima) tahun kedepan dapat dilihat pada lampiran.

Variance Decomposition

Melakukan analisis dengan menggunakan VD bertujuan untuk memperkirakan besarnya kontribusi peran dari setiap variable yang disebabkan oleh perubahan variabel tertentu di dalam model VAR, meskipun secara umum diketahui bahwa *shock* terbesar yang mempengaruhi keragaman dari masing-masing variabel adalah *shock* yang berasal dari dirinya sendiri. Dalam penelitian ini, penggunaan analisis VD bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh perkembangan variabel kredit perbankan, pembiayaan bank syariah, tingkat inflasi dan variabel bonus SWBI/SBI Syariah perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil output E-views yang menunjukkan pengaruh kelima variabel, sebagaimana terlihat pada tabel halaman berikut, menginformasikan bahwa kontribusi terbesar yang mempengaruhi keragaman pada variabel pertumbuhan ekonomi adalah *shock* yang berasal dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Kontribusi varians variabel pertumbuhan ekonomi ini terus menurun hingga akhir periode namun tetap merupakan yang dominan, dengan kontribusi sebesar 67,72%.

Kontribusi berikutnya yang mempengaruhi keragaman pada variabel pertumbuhan ekonomi adalah tingkat inflasi dengan tingkat kontribusi yang terus meningkat hingga akhir periode pengamatan (60), dengan kontribusi sebesar 19,68%. Variabel bonus SWBI/SBI Syariah kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi berfluktuasi dan pada periode akhir kontribusinya sebesar 8,03%. Variabel kredit perbankan dan pembiayaan bank syariah kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi masing-masing sebesar 3,54% dan 1,03%.

IV. KESIMPULAN

Hasil uji kausalitas Granger menunjukan adanya terdapatnya hubungan sebab akibat dua arah (*bi-directional causality*) diantara kredit perbankan dengan pembiayaan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi. Perubahan volume penyaluran kredit dan pembiayaan di masa lalu mempunyai pengaruh terhadap perubahan output riil dimasa sekarang, dan sebaliknya, perubahan output riil di masa lalu juga mempunyai pengaruh terhadap perubahan volume penyaluran kredit dan pembiayaan dimasa sekarang. Begitupun dengan kredit dan pembiayaan menunjukan hubungan kausalitas dua arah.

Hasil uji sebab akibat dari Granger juga menginformasikan terjadinya hubungan satu arah (*oneway causality*) diantara kredit, pembiayaan

dan SWBI terhadap inflasi, serta inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi terhadap SWBI dan SWBI terhadap pembiayaan. Perubahan SWBI masa lalu akan mempengaruhi nilai pembiayaan sektor perbankan syariah dan tingkat inflasi di masa sekarang.

Hasil estimasi VECM menunjukan bahwa dalam jangka pendek, pertumbuhan ekonomi signifikan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi periode sebelumnya, pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah, nilai inflasi dan bonus SWBI/SBI Syariah. Satu-satunya variabel penelitian yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yang terjadi baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek adalah pertumbuhan kredit perbankan nasional. Pertumbuhan kredit perbankan hanya berpengaruh terhadap inflasi dalam jangka panjang. Dalam jangka panjang pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah, inflasi dan bonus SWBI/SBI Syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi dalam jangka pangjang signifikan dipengaruhi oleh pertumbuhan kredit perbankan, pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah, inflasi dan bonus SWBI/SBI.

Kontribusi terbesar yang mempengaruhi keragaman pada variabel pertumbuhan ekonomi adalah *shock* yang berasal dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Kontribusi varians variabel pertumbuhan ekonomi ini terus menurun hingga akhir periode namun tetap merupakan yang dominan, dengan kontribusi sebesar 67,72%. Kontribusi berikutnya yang mempengaruhi keragaman pada variabel pertumbuhan ekonomi adalah tingkat inflasi dengan tingkat kontribusi yang terus meningkat hingga akhir periode pengamatan (60), dengan kontribusi sebesar 19,68%. Variabel bonus SWBI/SBI Syariah kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi berfluktuasi dan pada periode akhir kontribusinya sebesar 8,03%. Variabel kredit perbankan dan pembiayaan bank syariah kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi masing-masing sebesar 3,54% dan 1,03%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Juda., Kusmiarso, Bambang., Pramono, Bambang., Hutapea, Erwin G., Prasmuko, Andry; dan Prastowo, Joko N. 2001. "Credit Cruch di Indonesia Setelah Krisis." Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter, Bank Indonesia, Jakarta.
- Boulila, Ghazi and Trabelsi, Mohamed. September 2002. "Financial Development and Long Run Growth: Granger Causality in a bivariate VAR Structure, Evidence from Tunisia 1962-1997." http://www.unpan1.un.org/intradoc/groups/public/documents/IDEP/UNPA_N018972.pdf

- Copelman, Martina. 2000. "Financial Structure and Economic Activity in Mexico." Center of Analysis and Economic Research, ITAM. http://econ.worldbank.org/files/16167_mexico.pdf
- Enders Walter. 2004. "Applied Econometrics Time series." 2nd Edition, John Wiley and Sons, New York.
- Graff, Michael, 2001. "Financial Development and Economic Growth – New Data and Empirical Analysis." METU Studies in Development, 28 (1-2), pp.83-110. <http://www.feas.metu.edu.tr/metusd/online/2001/1/3.pdf>
- Gujarati, Damodar N. 2003. "Basic Econometrics, International Edition" 4th Edition, Mc Graw Hill, New York.
- Hassan, M.Kabir.2003. *The Money Supply Process in Bangladesh : An Error Correction Approach*. Department of Economics and Finance University of New Orleans. Melalui <<http://www.econ.yorku.ca/~basher/IJE 2003.pdf>
- Lee, Jennifer. March 2005. "Financial Intermediation and Economic Growth Evidence from Canada." Presented at the Eastern Economic Association, New York. <http://www.fordham.edu/images/Undergraduate/economics/Financ e+and+Growth.pdf>.
- Mishkin, Frederic S. 2007. "The Economic of Money, Banking and Financial Markets." 8th Edition, Pearson International Edition, Boston.
- Nacrowi, D. Nacrowi., Usman, Hardius. 2006. "Pendekatan Populer dan Praktis Ekonomika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan." Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rajan, Raghuram G. and Zingales, Luigi. 2001. "Financial System, Industrial Structure and Growth." *Oxford Review of Economic Policy*, 17 (4), pp.467-482. <http://gsbwww.uchicago.edu/fac/luigi.zingagels/research/PSpapers/finsystems2001.pdf>.
- Rousseau, Peter L, dan Xiao Sheng. Juni 2007. "Change of Control and the Success of China's Share Issue Privatization." *China Economic Reviews*, Volume 19, Issues 4, Desember 2008, p:605-613.
- Sinha, Dipendra and Macri, Joseph. July 1999. "Financial Development and Economic Growth: The Case of 8 Asian Countries." *Journal of Development Economics*, 39 (1), pp.5-30. http://www.econ.mq.edu.au/research/1999/7-1999Sinha_Macri.PDF
- Umi, Julaihah, dan Insukrindo. September 2004. "Analisis dampak Kebijakan Moneter terhadap Variabel Makroekonomi di Indonesia tahun 1983.1 –2003.2." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.